

ANALISIS KEBIASAAN BALITA DAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Fatra Kurniawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ratu Samban, fatrakurniawan@yahoo.com

ABSTRAK

Kejadian diare pada balita menjadi permasalahan yang masih sangat di takutkan oleh orang tua, dimanasuatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah lebih dari 3 kali/hari. Pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 terjadi peningkatan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu yang ditemukan sebanyak 54 kasus diare selama 2 bulan. Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kebiasaan balita dan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan menggunakan metode penelitian observasi pendekatan kualitatif. Sumber informan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu dengan kejadian diare pada balita yang sedang berobat di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dan di analisis melalui *reduksi*, *display* dan *verification*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan suka memasukkan benda dan tangannya kedalam mulut beresiko dan kebiasaan balita tidak mencuci tangan sebelum memegang makanan dapat beresiko menyebabkan diare pada anak balita. Kebiasaan ibu tidak mencuci tangan pakai sabun dan jarang membersihkan botol dan mainan kesayangan anaknya dengan baik dan benar beresiko dapat menyebabkan diare pada anak balita. Hal tersebut di sebabkan menempelnya bakteri di benda dan tangan yang masuk melalui mulut anak balita. Sehingga perlukan upaya edukasi dan peningkatan akses informasi kepada masyarakat serta memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Kebiasaan, Anak balita, Ibu, Kejadian Diare

ABSTRACT

The incidence of diarrhea in infants becomes a problem that is still very much feared by parents, where an abnormal or unusual discharge condition occurs in the form of changes in volume, dilution, and frequency with or without blood mucus more than 3 times / day. In December 2018 until February 2019, there was an increase in the incidence of diarrhea among children under five in Bengkulu City East Ring Health Center, which found 54 cases of diarrhea for 2 months. Bengkulu. This study aims to study the habits of toddlers and mothers with the incidence of diarrhea in toddlers by using a qualitative observational research method. The sources of informants in this study were mothers with diarrhea occurrence in infants who were seeking treatment at the East Lingkar Health Center in Bengkulu City by means of purposive sampling. Data collection was carried out through observation and interviews and analyzed through reduction, display and verification. The results of the study showed that the habit of putting objects and hands into the mouth was at risk and the habit of toddlers not washing their hands before handling food could risk causing diarrhea in toddlers. The habit of mothers not washing their hands with soap and rarely cleaning their children's bottles and toys properly and properly is at risk of causing diarrhea in toddlers. This is caused by the sticking of bacteria in objects and hands that enter through the mouths of children under five. So it is necessary to educate and increase access to information to the community and empower people to behave clean and healthy.

Keywords: Habit, Children under five, Mother, Diarrhea

PENDAHULUAN

Kejadian diare pada anak-anak secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 milyar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Hingga saat ini diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir diseluruh daerah geografis seluruh dunia dan semua kelompok usia oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan balita. (WHO, 2018). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan 411 per. 1.000 penduduk kasus diare sepanjang tahun 2015 lalu di 11 Provinsi. Kejadian luar biasa (KLB) diare masih sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah.

Provinsi Bengkulu memiliki jumlah kasus diare yang terjadi setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penderitanya, terutama pada balita sebanyak 34.755 kasus pada tahun 2018. Kasus terbanyak terdapat di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 14.023 kasus dan yang terkecil ada di Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 1.257 kasus. Kota Bengkulu Tahun 2018 terdapat 14.023 kasus diare dan 9.640 orang penderita diare yang ditangani baik laki-laki maupun perempuan. Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan karena rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, Faktor kondisi lingkungan dan kebersihan perorangan yang paling dominan, apabila lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku dan kebiasaan manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana kebiasaan balita dan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis kebiasaan balita dan ibu dengan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Kebiasaan ibu dan balita yang diamati adalah kebiasaan anak memasukkan benda dan tangan kedalam mulut, kebiasaan anak mencuci tangan sebelum memegang makanan, kebiasaan ibu cuci tangan pakai sabun dan kebiasaan ibu membersihkan peralatan mainan dan botol susu anak dengan kejadian diare pada balita.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dan dilakukan pada Tanggal 21 Mei – 21 Juni 2019. Sumber informan yang terlibat dalam penelitian tersebut yaitu seluruh ibu-ibu yang memiliki anak balita menderita diare yang berobat di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu pada Tanggal 21 Mei sampai dengan 21 Juni 2019 berjumlah 5 orang informan dan seorang petugas kesehatan Puskesmas. Pemilihan jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan oleh pertimbangan informasi berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*), penentuan jumlah informan selesai apabila telah sampai kepada “*redundancy*” (Sugiono, 2012)

Teknik pengumpulan data yaitu data primer diperoleh melalui metode wawancara menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung kepada responden, data sekunder diperoleh melalui data dokumentasi dan observasi untuk mencatat data yang dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis isi yaitu data atau informasi yang dikumpulkan kemudian disajikan secara narasi dalam kelompok-kelompok, dengan memakai bantuan informasi yang di peroleh wawancara. Informasi dikelompokkan dalam kategori yang sama dan topik bahasan yang tertuang dalam tujuan penulisan. Kemudian, dari informasi yang telah dikelompokkan tersebut diambil kesimpulan dari permasalahan yang di bahas. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction*, data *display* dan data *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Lingkar Timur terletak di Jl. Jeruk No.1 Perumnas Lingkar Timur Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Jumlah penduduk di Kelurahan Lingkar Timur berjumlah ±16.429 orang dan jumlah kepala rumah tangga ±3.587 KK. Data kesehatan lingkungan menunjukkan rumah tangga yang memiliki sumur gali berjumlah 2265 rumah, memiliki jamban 3842 rumah, jumlah penduduk akses air minum non PDAM berjumlah 2187 rumah dan akses PDAM 2265 rumah.

Dari pengumpulan data primer terdapat 5 informan yang di peroleh dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1 karakteristik informan

No	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Umur Balita	Pendidikan Terakhir
1	Informan 1	27	IIRT	4 Th	SMA
2	Informan 2	25	IRT	2,5 Th	SMA
3	Informan 3	30	pedagang	3 Th	SMP
4	Informan 4	27	Pedagang	2 Th	SMA
5	Informan 5	29	Ibu rumah tangga	3,5 Th	SMP

1. Kebiasaan Balita dengan kejadian diare

1). Memasukkan benda dan tangan kedalam mulut

Peneliti menanyakan kepada informan apakah anak ibu suka memasukkan tangan dan benda mainannya kedalam mulut. Dari semua 5 orang informan menjawab, bahwa anak mereka sering memasukkan jari-jari tangan dan benda mainan kesayangannya kedalam mulut.

Hasil wawancara dengan ibu Era Susanti mengenai pertanyaan kejadian diare pada anak balitanya, pernahkan anak ibu bermain kotor dan memasukkan tanganya dan benda-benda mainannya kedalam mulut? *“Iya pernah”* dikarenakan anaknya nakal dan suka bermain kotor dan suka memasukkan tangan dan benda-benda mainannya kedalam mulutnya. Begitu juga penjelasan dari ibu Irma, ibu Rina, Ibu Eka, dan Ibu Suslim diatas sejalan dengan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak balita mereka memiliki kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan, salah satu kebiasaannya suka menggigit mainan dan benda yang ada di tangannya bahkan suka memasukkan tangan dan jarinya kedalam mulut jika tidak ada yg dimakannya.

Dari hasil penelitian, bahwa ibu-ibu yang memiliki balita yang terkena diare berobat di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu sebagai Informan mengatakan bahwa anak balitanya suka mengigit-gigit benda yang ada ditangannya, seperti mainan kesayangannya. Bahkan baju dan plastik-plastik yang di pegang ditangannya

dapat digigit dan dimasukkan kedalam mulutnya. Selain itu, Hasil wawancara dari Informan mengatakan bahwa anaknya suka memasukkan jari-jari tangannya kedalam mulut dengan keadaan kotor ketika bermain dengan tanah diluar rumah pada siang hari.

Hal ini juga di katakan oleh petugas kesehatan Puskesmas bahwa tangan yang kotor tidak dibersihkan ketika bersentuhan dengan makanan dan mulut akan beresiko menyebabkan diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Sander (2015) tentang faktor-faktor yang menimbulkan diare pada balita di Desa Pagar Agung Kabupaten Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan buruk balita memasukkan benda ke mulut dalam keadaan tidak bersih akan menyebabkan Diare.

2). Mencuci tangan sebelum memegang makanan

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Informan Apakah anak ibu mencuci tangan sebelum memegang makanan. 5 orang informan mengatakan tidak pernah cuci tangan sebelum memegang makanan.

Dari penjelasan semua informan sejalan dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti karena apa yang disampaikan oleh informan diatas bahwa anak balita mereka jarang sekali untuk melakukan cuci tangan sebelum memegang makanannya. Hal ini juga di jelaskan oleh petugas kesehatan Puskesmas :

“Tangan yang kotor merupakan sarangnya bakteri dan kuman, tapi apabila tidak dibersihkan ketika memegangn makanan, maka kuman akan menempel di tangan, sehingga dapat menyebabkan diare “ (Wawancara, 18 Juni 2019).

Dari hasil penelitian, ibu-ibu yang memiliki balita terkena diare yang berobat di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu sebagai Informan mengatakan bahwa anak balitanya tidak cuci tangan sebelum memegang makanan, bahkan ketika ada makanan yang dilihat oleh anaknya langsung saja dipegang dengan tangannya tanpa melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Sehingga kemungkinan besar penyebab kejadian diare pada anak balita mereka adalah kebiasaan tidak

mencuci tangan sebelum memegang makanannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Ridwan (2013) tentang hubungan personal Hygine dengan kejadian diare pada balita. hasil penelitian menunjukkan bahwa anak balita yang tidak cuci tangan sebelum memegang makanan dapat menyebabkan diare, karena bakteri yang menempel di tangannya akan masuk kemulut melalui makanan yang di pegangnya.

2. Kebiasaan Ibu dengan kejadian diare

1). Cuci tangan pakai sabun.

Kepada semua informan ditanyakan apakah ibu pernah cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan untuk anak ibu. Semua informan menjawab tidak pernah cuci tangan pakai sabun, akan tetapi hanya mencuci tangan dengan air bersih saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali, kapan saja waktu ibu cuci tangan. Semua informan menjawab setelah melakukan aktifitas membersihkan rumah, sesudah buang air besar dan sebelum menyiapkan makanan. Hasil wawancara dengan ibu Era Susanti mengenai kebiasaan ibu dengan kejadian diare pada anak balitanya, dengan pertanyaan apakah ibu cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan untuk anak ibu? *“Tidak, cuci biasa saja, tidak pakai sabun tapi memakai air biasa saja”*. Sedangkan jawaban dari ibu irma dengan pertanyaan yang sama yaitu *“Jarang ibu cuci tangan pakai sabun, kecuali jika terlalu kotor, tetapi jika bersih untuk apa cuci tangan pakai sabun, yang penting bersih”*.

Pada penelitian ini kebiasaan ibu-ibu yang memiliki balita mencuci tangan pakai sabun sebelum meyiapkan makanan dan pada saat bersentuhan dengan balita belum menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemungkinan besar penyebab kejadian diare pada balita dikarenakan kurangnya kebiasaan ibu cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan anak balitanya dan pada saat bersentuhan dengan balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Indriyati (2017) tentang perilaku ibu terhadap penyakit diare pada anak balita di kelurahan siring agung kecamatan lubuk linggau selatan II kota lubuk linggau, bahwa kebiasaan mencuci

tangan pakai sabun belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

2). Membersihkan peralatan mainan dan botol susu anak

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada semua informan apakah ibu sering membersihkan alat mainan kesayangan anak ibu. Semua informan menjawab dengan ungkapan yang sama bahwa mereka jarang mencuci mainan anaknya kecuali mainan anaknya dalam kondisi kotor setelah bermain dengan tanah dan lumpur. Kemudian peneliti menanyakan kepada informan, apakah ibu sering membersihkan botol susu untuk anak ibu. Semua menjawab sering, akan tetapi hasil dari obeservasi peneliti bahwa cara mecucinya dan penyimpanan botol susu untuk anaknya belum baik dan benar, karena hanya di campur ditempat rak piring yang lainnya.

Hasil wawancara dengan ibu Era Susanti selaku informan 1 mengenai kebiasaan ibu terhadap kejadian kejadian diare pada anak balitanya, dengan pertanyaan apakah sering membersihkan botol susu untuk anak ibu? *“iya sering ibu mencucinya”*. Kemudian apakah ibu sering membersihkan mainan kesayangan anak ibu? *“kalau sering itu tidak”*. Sedangkan jawaban dari ibu irma dengan pertanyaan yang sama yaitu *“Iya, jika botolnya sudah dipakai”*. Kemudian apakah ibu sering membersihkan mainan kesayangan anak ibu? *“jarang, tidak sempat ibu untuk mencucinya secara rutin, jika mainanya sudah sangat kotor baru dicuci”*.

Dari hasil penelitian, ibu-ibu yang memiliki balita yang terkena diare yang berobat di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu sebagai Informan mengatakan bahwa mereka selalu membersihkan tempat botol susu anaknya setiap kali setelah digunakan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kuman yang menempel di botol tersebut. Akan tetapi cara perawatan setelah mencuci botol yang baik dan benar belum dilakukan oleh Ibu balita. Kemudian dari hasil wawancara dan observasi kepada Informan bahwa kebiasaan ibu mencuci alat mainan anaknya masih sangat kurang, hal ini dilihat beberapa mainan anaknya

yang di gunakan masih dalam keadaan tidak bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Purwanti (2013) tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di Desa Ngelebak Tawamangu Karanganyar, dengan hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu-ibu terhadap kebersihan peralatan dan mainan anak balitanya dapat menyebabkan kejadian diare pada anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kebiasaan balita dan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lingkar Timut Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebiasaan balita yang suka memasukkan tangan dan benda mainan kesayangannya kemulutnya beresiko dapat menyebabkan kejadian diare pada balita.
2. Kebiasaan balita yang tidak cuci tangan sebelum memegang dan memasukkan makanan kemulutnya dengan kondisi tidak bersih dan kotor dalam keadaan kotor kemulutnya beresiko dapat menyebabkan kejadian diare pada balita.
3. Kebiasaan ibu cuci tangan pakai sabun pada saat sebelum menyiapkan makanan dan pada saat bersentuhan dengan anak balitanya belum menjadi kebiasaan pada ibu balita, sehingga beresiko dapat menyebabkan diare pada balitanya.
4. Membersihkan peralatan mainan kesayangan anak balita dan membersihkan botol susu anak belum dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga akan berdampak buruk untuk kesehatan balita yang dapat menyebabkan diare.

Peran Ibu dalam megajarkan anak balitanya untuk cuci tangan pakai sabun sangat penting sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi kesehatan anak balita Bagi Instansi kesehatan (Puskesmas) untuk dapat melakukan peningkatan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan diare kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi bagi instansi maupun akademisi dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI, 2014. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
- Indriyati.2017. *perilaku ibu terhadap penyakit diare pada anak balita di kelurahan Siring Agung kecamatan Lubuk Linggau Selatan II Kota Lubuk Linggau. (skripsi) Fakultas ilmu kesehatan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*
- Purwanti. 2013. *Tingkat pengetahuan ibu tentang prnyakit diare pada balita di desa Nglebak Tawamangun karanganyar. (skripsi) Universitas Diponegoro.*
- Pusdiastuti, Ratna Dewi. 2011. *Waspada penyakit pada anak*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Ridwan. 2013. *Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita. (skripsi) Universitas trimandiri sakti Bengkulu*
- Sander. 2015. *Faktor-faktor yang menimbulkan diare pada balita di Desa Pagar Agung Kabupaten Lebong. Jurnal Medika. Vol 2. No.2. Juli-Desember 2015 : 163-193.*
- Sugiono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supartini Y.2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Susilaningrum, Rekawati Dkk. 2013. *Asuhan keperawatan bayi dan anak : untk perawat dan bidan edisi 2*. Jakarta selatan : Salemba Medika.
- Umiati, 2010. *Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah kerja puskesmas nogosari kabupaten boyolali*.Surakarta : Universitas Muhammadiyah surakarta